

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran

Iqbal Kamil Siregar^{1*}, Akmal Nasution², Mhd. Ihsan³

Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Royal, Kisaran, Indonesia

Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Royal, Kisaran, Indonesia

Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Komputer, Universitas Royal, Kisaran, Indonesia

Email: ^{1*}iqbalkamilsiregar@royal.ac.id, ²nst.akmal@gmail.com, ³mhdihsan1207@gmail.com

Email Coressponding Author: iqbalkamilsiregar@royal.ac.id

Abstrak—Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu perubahan yang menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya literasi digital dan risiko penyebaran informasi yang tidak valid. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bagi pendidik dan pelajar. Melalui kegiatan ini, berbagai solusi ditawarkan untuk meningkatkan literasi digital, mengembangkan konten edukatif, memperkuat keamanan dan etika penggunaan media sosial, serta mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif. Program ini juga memanfaatkan teknologi dan aplikasi pendukung serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran, serta terbentuknya komunitas pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Media Sosial, Pembelajaran, Guru

Abstract— The rapid development of information and communication technology has brought significant changes in various aspects of life, including education. One change that stands out is the increasing use of social media as a learning tool. Even though it has great potential, the use of social media in an educational context still faces various challenges, such as a lack of digital literacy and the risk of spreading invalid information. This community service program aims to optimize the use of social media as a learning tool for educators and students. Through this activity, various solutions are offered to increase digital literacy, develop educational content, strengthen the security and ethics of using social media, and encourage collaboration and active participation. This program also utilizes supporting technology and applications and carries out regular monitoring and evaluation. The expected results of this program are increased understanding and skills in using social media as a learning tool, improving the quality of learning, and the formation of an active and innovative learning community. Thus, social media can be used effectively and efficiently to support the learning process at various levels of education.

Keywords: Optimization, Social Media, Learning, Teacher

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan (Fricticarani et al. 2023) dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Adisel and Pranansa 2020). Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi (Syafriana and Alfarisi 2021). Media sosial, yang awalnya hanya digunakan untuk berinteraksi sosial (Fitriani 2021), kini telah berkembang menjadi platform multifungsi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk pembelajaran (Ulfah 2020).

Media sosial menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Selain itu, media sosial juga menyediakan ruang bagi diskusi, kolaborasi, dan berbagi sumber belajar yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja (Prasetyo et al. 2024). Potensi ini membuat media sosial menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran, baik formal maupun non-formal (Gusteti, Jamna, and Marsidin 2023).

Namun, meskipun memiliki banyak potensi, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan (Wibowo et al. 2024). Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media sosial secara optimal, serta adanya risiko penyebaran informasi yang tidak valid atau tidak relevan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran.

Pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran" ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya para pendidik dan pelajar, dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dan kreatif dalam menggunakan media sosial, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Program ini juga diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada, seperti penyalahgunaan media sosial dan penyebaran informasi yang tidak valid. Dengan demikian, media sosial dapat benar-benar menjadi sarana yang efektif dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

2. KERANGKA TEORI

Teori Pembelajaran Sosial menyatakan bahwa manusia belajar melalui observasi, imitasi, dan model. Media sosial menyediakan platform di mana peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber, baik dari pendidik, teman, maupun konten edukatif yang tersedia secara luas. Dengan memperhatikan perilaku dan informasi yang disebarluaskan melalui media sosial, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan baru dan keterampilan melalui observasi (Hajarudin 2023). Media sosial memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, memungkinkan siswa untuk belajar dari model perilaku yang positif. Konten edukatif di media sosial menjadi sumber belajar yang mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori.

Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Technology-Enhanced Learning*). Teori ini mengakui bahwa teknologi, termasuk media sosial, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan memberikan akses lebih mudah ke informasi, meningkatkan motivasi belajar, dan memungkinkan personalisasi pembelajaran (Mawardi 2023). Teknologi dapat mendukung beragam gaya belajar dan memfasilitasi akses materi pendidikan kapan saja dan di mana saja. Media sosial sebagai bagian dari teknologi pendidikan dapat dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Ini memberikan siswa dan guru kesempatan untuk mengakses konten pembelajaran di luar batasan waktu dan tempat tradisional.

Kerangka teori ini menggambarkan bahwa media sosial dapat dioptimalkan sebagai sarana pembelajaran dengan memanfaatkan interaksi sosial, pembelajaran berbasis pengalaman, serta dukungan teknologi. Berbagai teori pembelajaran, seperti pembelajaran sosial, konstruktivisme, dan motivasi belajar, menekankan bahwa pembelajaran melalui media sosial dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kualitas hasil belajar jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Sekolah Brainfor Kindergarten School dilakukan selama 2 hari pada tanggal 21 – 22 Februari 2024 (termasuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan PkM). Acara ini dihadiri oleh 30 guru serta beberapa tim dosen yang turut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Pada kegiatan pertama dilakukan dalam bentuk ceramah, serta diskusi. Dalam metode ceramah, digunakan untuk memberikan materi secara langsung oleh narasumber kepada guru-guru. Narasumber berperan penting dalam menjelaskan materi sesuai dengan konsep yang dirancang, narasumber secara langsung memberikan pendampingan kepada guru-guru dalam penggunaan menggunakan berbagai platform media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Mengadakan pelatihan bagi pendidik dan pelajar mengenai literasi digital, termasuk cara memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar untuk keperluan pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak masyarakat Indonesia, terutama yang tinggal di daerah pelosok, masih belum sepenuhnya memahami perkembangan teknologi digital. Kurangnya pemahaman ini juga dialami oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya di berbagai satuan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik di era digital. Literasi digital diperlukan untuk mempersiapkan anak-anak usia dini secara mental, emosional, dan aspek perkembangan lainnya. Teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi anak-anak yang lahir di era teknologi ini.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi setiap individu. Penyampaian pengetahuan ini sebagian besar dilakukan oleh pendidik. Sebagai tokoh sentral di lembaga pendidikan, pendidik bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru memiliki tugas untuk memotivasi semangat belajar anak dalam berbagai situasi. Peran guru sangat krusial dalam proses pembelajaran, salah satunya sebagai motivator (Mubarak 2022). Selain itu, pendidik juga harus aktif dalam memahami perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan materi yang mereka ciptakan dan ajarkan kepada murid-muridnya. Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi adalah multimedia, yang mampu mengubah berbagai jenis media menjadi bentuk yang lebih menarik seperti mengubah teks menjadi gambar dan suara (Amanullah 2020).

Dalam mengembangkan media pembelajaran untuk anak usia dini, para guru PAUD hendaknya memahami 3 prinsip media digital untuk anak, yaitu :

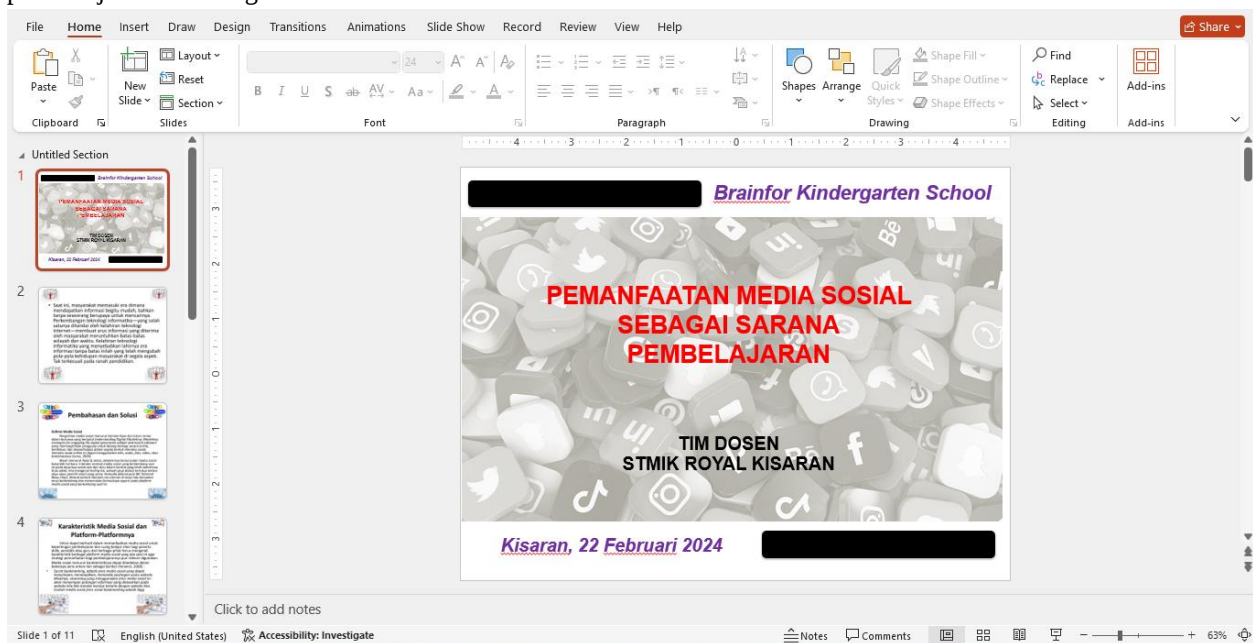
1. Media digital yang berkualitas harus ramah anak (tidak merusak kesehatan fisik dan mentalnya serta memfasilitasi perkembangan diri mereka)
2. Media digital untuk anak usia dini harus berkualitas baik secara konten, konteks maupun kegunaannya.
3. Media digital yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa atau guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa peran guru di sana sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang beragam dan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti buku cerita, puzzle, balok, dan

alat permainan lainnya. Selain itu, guru juga berperan aktif sebagai teladan bagi anak-anak di sekolah. Namun, pemanfaatan teknologi digital di era ini masih sangat minim, yang disebabkan oleh tingkat pendidikan guru yang hanya lulusan sekolah menengah, usia yang sudah tidak muda lagi, kurangnya minat terhadap teknologi, serta keterbatasan akses jaringan di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Padahal, guru adalah faktor penting dalam pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah. Pengajaran yang efektif dan sesuai dengan zaman akan menentukan kualitas generasi mendatang. Ketiadaan pengetahuan dan minat terhadap teknologi digital adalah sesuatu yang perlu ditingkatkan (Andriani et al. 2021).

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, seorang guru harus melengkapi dirinya dengan keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat saat ini, salah satunya adalah kemampuan menggunakan media modern (Hijriyani and Astuti 2020).

Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi digital dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi yang menarik akan mempermudah guru dan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media berbasis teknologi lebih menarik bagi anak-anak generasi Alpha karena mereka lebih akrab dengan teknologi. Media digital adalah alat yang relevan dan sesuai dengan zaman mereka. Selain itu, pendidik juga harus kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi sehingga anak-anak tidak merasa bosan, seperti sering melaksanakan kegiatan belajar di luar ruangan yang dekat dengan alam, serta memanfaatkan halaman sekolah untuk bermain dengan permainan yang dirancang oleh guru sendiri yang menggunakan elemen teknologi digital untuk menambah pemahaman anak tentang manfaat teknologi dalam pembelajaran di era digital ini.



Gambar 1. Materi Yang Disampaikan

5. SIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang telah disampaikan pada acara kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh tim dosen STMIK Royal merupakan langkah strategis bagi guru-guru untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mendukung proses pendidikan. Media sosial, dengan fitur interaktif dan aksesibilitasnya yang luas, memiliki potensi besar untuk menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan secara bijak dan terarah. Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan literasi digital, pengembangan konten edukatif, serta penerapan etika dan keamanan dalam penggunaan media sosial, para pendidik dan pelajar dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan platform ini untuk keperluan belajar mengajar. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, serta penggunaan teknologi pendukung, memperkuat efektivitas penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran. Hasil dari program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan inklusif melalui pemanfaatan media sosial. Dengan demikian, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Adisel, and Ahmad Gawdy Pranansa. 2020. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3(1): 1–10.
- Amanullah, Muhammad Abror. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 8(1): 37–44.
- Andriani, NLMD et al. 2021. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5(02): 356–65.
- Fitriani, Yuni. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 5(4): 1006–13.
- Fricticarani, Ade et al. 2023. "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4(1): 56–68.
- Gusteti, Meria Ultra, Jamaris Jamna, and Sufyarma Marsidin. 2023. "Pemikiran Digitalisme Dan Implikasinya Pada Guru Penggerak Di Era Metaverse." *Jurnal Basicedu* 7(1): 317–25.
- Hajarudin, Hajarudin. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Di STIE Ganesha." *Journal on Education* 5(4): 17352–62.
- Hijriyani, Yuli Salis, and Ria Astuti. 2020. "Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8(1): 16–28.
- Mawardi, Amirah. 2023. "Edukasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Journal on Education* 6(1): 8566–76.
- Mubarok, Ramdanil. 2022. "Guru Sebagai Pemimpin Di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2(01): 19–32.
- Prasetyo, Fabian Eka, Roswanda Nuraini, Naza Sefti Prianita, and H Amali. 2024. "The Role of Social Media in Developing an Online Learning Community for Islamic Religious Education." *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 3(3): 407–16.
- Syafrina, Annisa Eka, and Muhammad Rifai Alfarisi. 2021. "Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Komunikasi Dan Informasi Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Pada Remaja Di Alamanda Regency Blok M. 5 RT 005/027)." *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan* 3(2): 17–28.
- Ulfah, Maulidya. 2020. *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.
- Wibowo, Mohamad Hegar Sukmana, Amali Amali, Muhammad Din Al Ayubi, and Yudi Permana. 2024. "Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 3(2).